

BAB V

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penyebab dari kegagalan perjanjian Minsk II dalam mengatasi konflik Ukraina timur, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Secara garis besar, faktor eksternal mencakup empat aktor yang memiliki pengaruh paling signifikan. Rusia merupakan aktor eksternal yang memiliki kepentingan nasional untuk menggagalkan perjanjian dan mempertahankan konflik di Ukraina, dan 3 aktor lain (Uni Eropa, NATO, dan Amerika Serikat) berperan sebagai *great power* lain di kawasan yang belum mampu untuk mengimbangi power Rusia di wilayah Ukraina sehingga tidak mampu mencegah kegagalan perjanjian Minsk II. Hal ini diperburuk dengan lemahnya kapabilitas nasional Ukraina sebagai objek dari konflik sebagai faktor internal yang secara signifikan mempengaruhi kegagalan perjanjian dan eskalasi konflik Ukraina Timur.

Dari segi kepentingan nasional Rusia, Rusia menggunakan perjanjian Minsk yang ditandatangani untuk digagalkan secara sengaja sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasionalnya sendiri. Kepentingan nasional yang mencoba untuk dicapai oleh Rusia melalui kegagalan perjanjian Minsk II adalah mengembalikan relevansi *influence* dan *power* Rusia bagi negara-negara Barat serta mencegah hilangnya Ukraina sebagai bagian dari *Sphere of Influence* dan *Buffer State* bagi Rusia. Hal ini membuktikan kebenaran asumsi realisme dalam kasus ini, dimana meskipun perjanjian internasional dirumuskan dan ditandatangani oleh seluruh pihak sekalipun, jika perjanjian tersebut tidak disusun sesuai dengan kepentingan nasionalnya, maka negara sebagai aktor yang rasional tidak akan memenuhinya, melainkan menggunakan perjanjian tersebut sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Rusia menggunakan kegagalan perjanjian ini sebagai alat untuk membuktikan bahwa Rusia memiliki peran dan pengaruh yang

besar terhadap politik global, khususnya dalam upaya resolusi konflik. Rusia ingin menunjukkan bahwa dengan mempertahankan status quo dalam kasus Ukraina, aliansi negara barat (baik Uni Eropa, NATO, dan Amerika Serikat) menyadari bahwa Rusia merupakan aktor kunci dalam penyelesaian konflik Ukraina Timur. Dengan demikian, Rusia berharap negara barat akan memperlakukan Rusia sebagai negara yang 'relevan' dengan mempertimbangkan peran Rusia serta melibatkan Rusia dalam berbagai upaya resolusi konflik global dan berbagai kerja sama strategis lainnya.

Demikian juga halnya dengan kepentingan Rusia dalam mencegah hilangnya Ukraina sebagai bagian dari *Sphere of Influence* dan *Buffer State*. Adanya keinginan dan pergerakan dari Ukraina untuk menjadi bagian dari Uni Eropa serta adanya upaya konvergensi sistem antara Uni Eropa-Ukraina menimbulkan ancaman tersendiri bagi Rusia. Jika Ukraina menjadi anggota dari Uni Eropa, maka secara tidak langsung akan mendekatkan jangkauan kekuatan militer NATO tepat pada perbatasan Rusia dan beresiko kehilangan pengaruh kekuasaannya di Ukraina sebagai negara eks-Soviet paling strategis, serta kehilangan *buffer zone* di wilayah perbatasan terbesar. Untuk mencegah skenario itu terjadi, Rusia merasa perlu untuk melakukan intervensi dengan mendukung gerakan kelompok separatis pro-Rusia serta tidak memenuhi perjanjian Minsk II secara sepenuhnya agar menjaga instabilitas yang terjadi wilayah Ukraina. Destabilisasi ini ditujukan agar Ukraina tidak memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari Uni Eropa dan juga memberikan pesan bagi negara-negara barat bahwa Rusia tidak ingin ada pengaruh kekuatan lain di dalam wilayah *buffer zone*.

Disisi lain, *great power* lain yang memiliki pengaruh signifikan di kawasan seperti Uni Eropa, NATO, dan Amerika Serikat belum mampu untuk menandingi penyelenggaraan *power* Rusia di Ukraina Timur. Meskipun aktor-aktor ini melakukan mekanisme penyeimbang dengan

melakukan tindakan balasan dan sanksi terhadap Rusia, batas besaran determinasi dan *power* yang digunakan oleh aktor-aktor eksternal lain tidak sebanding dengan *power* yang akan digunakan oleh Rusia untuk mempertahankan kepentingan nasionalnya di wilayah Ukraina Timur. Hal ini disebabkan oleh adanya kepentingan nasional/entitas dari masing-masing aktor yang lebih penting bagi mereka dibandingkan konflik Ukraina Timur. Bagi Uni Eropa, pencegahan kerugian ekonomi yang lebih besar serta adanya tekanan melalui kebutuhan negara-negara Uni Eropa terhadap suplai gas Rusia merupakan kepentingan nasional yang lebih penting dibandingkan mempertahankan kedaulatan Ukraina. Demikian juga halnya dengan NATO yang tidak ingin mengambil resiko dan membahayakan keamanannya untuk berperang dengan Rusia demi membela negara yang bukan bagian dari aliansinya, meskipun secara kapabilitas NATO mampu untuk menggunakan *powernya* untuk melawan Rusia. Hal yang sama juga dilakukan oleh Amerika Serikat. Meskipun melakukan tindakan balasan dan sanksi terhadap Rusia, dengan jelas Amerika menyatakan tidak akan membantu Ukraina secara militer. Amerika Serikat tidak akan melakukan perang terbuka dengan Rusia untuk kedaulatan negara yang tidak krusial bagi kepentingan Amerika, mengingat Ukraina sendiri bukanlah negara yang strategis bagi kepentingan Amerika Serikat, baik secara ekonomi maupun militer. Hal ini menyebabkan ketiga aktor eksternal tersebut tidak mengambil langkah lebih jauh untuk menolong Ukraina dalam menyelesaikan konflik Ukraina Timur.

Selain faktor eksternal, faktor lemahnya kapabilitas ukraina juga mempengaruhi kegagalan perjanjian dalam menyelesaikan konflik Ukraina Timur. Rendahnya kapabilitas Ukraina dalam hal geografis, sumber daya, kapasitas industri, kesiapan militer hingga populasi di bandingkan Rusia serta diperburuk dengan rendahnya moral nasional Ukraina akibat proses *national-building* yang buruk menyebabkan Ukraina sulit untuk melindungi kedaulatannya sendiri. Hal ini menyebabkan Ukraina rentan terhadap tindakan intervensi oleh negara lain dan tidak mampu menolong dirinya

sendiri untuk mengatasi konflik yang terjadi di wilayahnya, seperti yang terjadi pada konflik Ukraina Timur. Tanpa dedikasi dan determinasi dari aktor-aktor eksternal lain, perjanjian Minsk II akan tetap gagal dalam mengatasi konflik Ukraina timur.

Melalui seluruh pemaparan diatas, dapat dibangun sebuah tesis untuk menjelaskan fenomena kegagalan perjanjian Minsk II dalam mengatasi konflik Ukraina Timur. Negara merupakan aktor rasional yang bertindak seturut dengan kepentingan nasional dan *power* yang dimilikinya. Jika sebuah negara melakukan perjanjian gencatan senjata, perjanjian tersebut harus sesuai dengan kepentingan nasional dari seluruh pihak agar dapat dipenuhi sesuai dengan tujuan dari perjanjian itu sendiri. Jika perjanjian tidak mewakili kepentingan nasional dari salah satu pihak, maka pihak tersebut akan menggunakan perjanjian semata-mata sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasionalnya sendiri. Dengan demikian, perjanjian tidak akan dipenuhi secara sempurna dan berakibat pada tidak selesainya konflik seperti yang terjadi pada fenomena konflik Ukraina timur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bacon, E., dan Sandle, M. (ed.), (2002), *Brezhnev Reconsidered*. Palgrave, London dan Basingstoke.
- Creswell, J.W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi kedua. SAGE, California.
- Dunne, T., Kurki, M., dan Smith, S. (eds), (2013), *International Relations Theories: Discipline and Diversity*. Edisi ketiga. Oxford University Press, Oxford. 2013
- Ferris E. dkk. (2015), *Off to a Shaky Start: Ukrainian Government Responses to Internally displaced Persons*, Brookings Institution, Massachusetts.
- Flikke, G. (2015), *A Timeline For The Conflict and War in Ukraine*. Hegland Trykk AS, Flekkefjord
- Heringa A. W. (ed.), (2016), *Het Eerste Raadgevend Referendum. Het EU-Oekraïne Associatieakkoord*. Montesquieu Insitute, Den Haag.
- Jackson, R. dan Sorensen, G. (2007) *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*. Oxford University Press, New York.
- Lehne, S. (2015), *Reviving The OSCE: European Security and the Ukraine Crisis*. Carnegie Endowment for International Peace Publications Department, Washington.
- Maiorova, A. (ed.), (2017), *Donbas in Flames: Guide to The Conflict Zone*. Prometheus, Lviv.
- Miller, J., Vaux, P., Fitzpatrick, C.A, dan Weiss, M. (2015), *An Invasion by Any Other Name: The Kremlin's Dirty War in Ukraine*. Institute of Modern Russia and The Interpreter, New York.
- Morgenthau, H., dan Thompson, K. (1985), *Politics Among Nations*. Edisi keempat. McGraw-Hill, New York.

- Olszanski, T.A, (2017), *A Quarter-Century of Independent Ukraine*. Osrodek Studiow Wschodnich im. Marka Karpia, Warsaw.
- Radin, A. dan Reach, C. (2017), *Russian Views of The International Order*. RAND Corporation, Santa Monica
- Sandole, D.J.D, Byrne, S., dan Sandole-Staroste, I. (ed.) (2009), *Handbook of Conflict Analysis and Resolution*, Routledge, New York.
- Tellis, A.J., Bially J., Layne C., McPherson, M. (2001), *Measuring National Power in the Postindustrial Age*. RAND Corporation, Santa Monica
- Weber, Cynthia. (2001), *International Relations Theory: A Critical Introduction*. 2nd Edition Routledge, New York.

Jurnal, Publikasi, dan Dokumen Resmi

- Andreev, P., (2014). “The Crisis in Ukraine: Root Causes and Scenarios for The Future”, *Valdai Discussion Club Report Moscow*, September.
- Bajwa, J.S., (2008), “Defining Elements of Comprehensive National Power”, *Journal of the Centre for Land Warfare Studies*, KW Publishers Pvt. Ltd., New Delhi.
- Bentzen, N. (2016), “Ukraine and the Minsk II Agreement: On a Frozen Path to Peace?”, *Briefing Paper January 2016 of European Parliamentary Research Service*.
- Bilsson, C. H. (2016), “Revisiting the Minsk II Agreement: The Art and Statecraft of Russian-brokered Cease-fires”, *A Report of The CSIS Europe Program*, Center for Strategic and International Studies, NW Washington, Agustus.
- Dabrowski, M. (2017), “Ukraine’s Unfinished Reform Agenda”, *Policy Contribution Issue No. 24*, Bruegel Organization, Brussel, September.
- Dekrit Presiden Federasi Rusia no. 683 mengenai Strategi Keamanan Nasional Rusia, Desember 2015.
- Duryea, S. N. (2013), “How Far Can The EU Expand? The Dilemmas of Ukrainian Membership”. *EU Crisis Simulation Issue Brief*.

- Etizioni, A. (2015). "Spheres of Influence: A Reconceptualization", *Fletcher Forum of World Affairs*, Vol. 39 No. 2.
- European Union Delegation to The Russian Federation File, *EU Restrictive Measures in Response to The Crisis in Ukraine*, 5 September 2018. Diakses dari https://eeas.europa.eu/sites/eeas/files/eu_restrictive_measures_in_response_to_crisis_in_ukraine_en.pdf pada 18 Oktober 2018.
- European Union External Action, (2014), *Joint Statement: Geneva Statement on Ukraine*, Geneva, 17 April.
- Finkel, E. (2016), "The Conflict in the Donbas between Gray and Black: The Importance of Perspective," *Report to DHS S&T Office of University Programs and doD Strategic Multilayer Assessment Branch*, College Park, MD: START, 2016.
- Foxall, A. (2015), "The Ceasefire Illusion: An Assessment of the Minsk II Agreement Between Ukraine and Russia", *Russia Studies Centre Policy Paper No. 8*, December.
- Franklin Holcomb, F. (2017), "The Kremlin's Irregular Army: Ukrainian Separatist Order of Battle", *Institute for the Study of War Journal of Russia and Ukraine Security Report 3*, Institute for the Study of War, Washington.
- Fritz, O. dkk. (2017) "Russia's and the EU's Sanctions: Economic and Trade Effects, Compliance, and The Way Forward", *Study paper : Directorate-General For External Policies of European Parliament*, 20 September.
- Golanski, R. (2016) "One Year after Minsk II: Consequences and Progress", *European View 15*, 25 Mei.
- Hafeznia, M.R, Ahmadi, S., Hourcard, B. (2013), "Explanation of the Structural and Functional Characteristics of Geographical Buffer Spaces", *Geopolitics Quarterly*, Vol. 8, No. 4.
- Jackson, N. J., dkk. (2017), "The State of Knowledge about NATO and Canadian Responses to Russia since its annexation of Crime in 2014: A Synthesis of Existing Knowledge and Identification of Knowledge Gaps and Strengths", *Knowledge Synthesis Grant Report: Canada Social Sciences and Humanities Research Council on Imagining Canada's Future Initiative*, November.

- Katchanovski, I. (2014), "The Separatist Conflict in Donbass: A Violent Break-Up of Ukraine?", *conference paper for 'Negotiating Borders: Comparing the Experience of Canada, Europe, and Ukraine'*, Canadian Institute of Ukrainian Studies, Edmonton, 16-17 Oktober.
- Katz, M. N., (2015) "Ukraine and the Future of NATO", *Aljazeera Center For Studies Report*, 15 September.
- Klotz, M. (2017), "Russia and the Ukrainian Crisis: A Multi Perspective Analysis of Russian Behavior, by Taking into Account NATO's and the EU's Enlargement", *Croatian International Relations Review – CIRRR Vol. 80.*
- Kononczuk, W., Cenusa, D., dan Kakachia, K. (2017), "Oligarch in Ukraine, Moldova, and Georgia as Key Obstacles to Reforms", *3DCFTAs : Understanding the EU's Association Agreements and Deep and Comprehensive Free Trade Areas with Ukraine, Moldova and Georgia*, 24 Mei.
- Kostanyan, H. dan Meister, S. (2016), "Ukraine, Russia, and The EU: Breaking the Deadlock in the Minsk Process", *Centre for European Policy Studies Working Document No. 423*, June.
- Lough, J. dan Solonenko, I. (2016) "Can Ukraine Achieve a Reform Breakthrough?", *Chatham House - The Royal Institute of International Affairs Research Paper on Ukraine Forum*, April.
- Mazarr, M. J. (2014) "Understanding Deterrence", *Perspective: Expert Insights on a Timely Policy Issue*, RAND Corporation.
- Minakov, M. dan Rojansky, M. (2018), *Democracy in Ukraine: Are we There Yet?*, *Kennan Cable No. 30*, Kennan Institute and Wilson Center, January.
- Morelli, V. L., "Ukraine: Current Issues and U.S Policy", *Congressional Research Service Report*, Februari.
- Munter, A. (2018), "The Enlargement of The Union", *Fact Sheets on the European Union by European Parliament*.
- Mykhnenko V., (2004), "From Exit to Take-Over: Evolution of the Donbas as an Intentional Community", *Paper for Workshop European Consortium for Political Research Joint Sessions of Workshops No. 20*. Uppsala, Sweden, 13- 18 April.

NATO Parliamentary Assembly dalam Resolusi 422 : *Solidarity with Ukraine*.

OSCE Thematic Report, (2015), *Protection of civilians and their Freedom of Movement in the Donetsk and Luhansk Regions*, 6 Mei.

Protokol Kelompok Kontak Trilateral Minsk (dokumen asli) 5 September 2014. diterjemahkan oleh Gleb Bazov.

Rosato, A. (2015), A Spectre is haunting Europe – the spectre of war, *Eastern Journal of European Studies*, Vol. 6 No. 2, Desember.

Sajdik, M. (2016), “Progress in Implementing the Minsk Agreement”, dalam kuliah umum *Economic Connectivity in European Conflict Regions* sebagai Special Representative of OSCE Chairperson-in-Office, di The Vienna Institute for International Economic Studies pada 1 Juli.

Sauer, T. (2017), “The Origins of the Ukraine Crisis and The Need for Collective Security between Russia and the West”, *Global Policy* Vol. 8, Issue 1, February.

Schlichting, U. (ed.), (2016), *OSCE Yearbook 2015 : Yearbook on the Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE)*, Nomos Verlagsgesellschaft, Baden-Baden.

Smith, B. (2018) “Sanctions against Russia – in brief”, *House of Commons Library Briefing Paper No. CBP 8284*, 12 April.

Speck, U. (2016), “The West’s Response to the Ukraine Conflict : A Transatlantic Success Story”, *Transatlantic Academy Paper Series* No. 4 2015-2016, Transatlantic Academy, Washington DC.

Speck, U. (2018), *German Power and the Ukraine Conflict*, ETH Zurich Center for Security Studies, Carnegie Europe.

US Government. (1984), “Soviet Military Power”, *US Military Data no. AD-A152 445* US Government Printing Office, Washington.

Website

Amelang, S. dan Wettengel, J., *Germany's Dependence on Imported Fossil Fuels*, diakses dari <https://www.cleanenergywire.org/factsheets/germanys-dependence-imported-fossil-fuels> pada 7 Mei 2018.

Cadier, D., *Russia 2030: Potential Impact on French Policies*. Diakses dari https://www.ecfr.eu/article/commentary_russia_2030_potential_impact_of_french_policies pada 24 Juni 2018

Central Intelligence Agency, *The World Factbook: Ukraine*, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/up.html> pada 21 Maret 2017.

Deutsche Welle.com, *Ukraine ratifies EU Association Agreement*, 16 September 2014. Diakses dari <https://www.dw.com/en/ukraine-ratifies-eu-association-agreement/a-17925681> pada 15 Agustus 2018.

Globalsecurity.org, *Military: Donetsk People's Republic*, diakses dari <https://www.globalsecurity.org/military/world/para/dnr.htm> pada 12 Juni 2018.

Globalsecurity.org, *Military: Luhansk People's Republic*, diakses dari <https://www.globalsecurity.org/military/world/para/lnr.htm> pada 12 Juni 2018

Goncharova, O., *Russian Website Keeps Count of EuroMaidan Victims*, diakses dari <https://www.kyivpost.com/article/content/ukraine-politics/russian-designers-programmers-create-a-website-to-commemorate-maidan-victims-338724.html> pada 5 April 2018.

Guardian.com, *Agreement on the Settlement of Crisis in Ukraine – full text*. Diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2014/feb/21/agreement-on-the-settlement-of-crisis-in-ukraine-full-text> pada 19 Maret 2018.

Infoplease.com, "Ukraine", <http://www.infoplease.com/country/ukraine.html?pageno=1>, diakses pada 5 Desember 2017.

Interface-ukraine.com, *OSCE releases original of Minsk ceasefire memorandum*, diakses dari <http://en.interfax.com.ua/news/general/224954.html> pada 27 Maret 2017.

Ministry of Foreign Affairs of Ukraine, *Protocol on the results of consultations of the Trilateral Contact Group (minsk,05/09/2014)*. Diakses pada <http://mfa.gov.ua/en/news-feeds/foreign-offices-news/27596-protocol-on-the-results-of-consultations-of-the-trilateral-contact-group-minsk-05092014> pada 27 Maret 2017.

OSCE Organization Profile, diakses dari <http://www.oecd.org/gov/regulatory-policy/OSCE%20profile.pdf> pada 7 Mei 2018.

Reynolds, P. *New Russian World Order: The Five Principles*, diakses dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/7591610.stm> pada 6 Januari 2019.

Rybak, V. *Number of Those Killed in Donbas War Rises to 10.090 – UN Report*, diakses dari <http://euromaidanpress.com/2017/06/13/number-of-those-killed-in-donbas-war-rises-to-10090-un-report/> pada 19 Maret 2018.

Sullivan, T. dan Karmanau, Y. S., *Seygey Aksyonov, Crimea's New Prime Minister, Has a Murky Past*, http://www.huffingtonpost.com/2014/03/08/sergey-aksyonov_n_4927039.html. diakses pada 5 Desember 2017

The Observatory of Economic Complexity, *Where does Germany Export To? (2016)*, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/deu/show/all/2016/ pada 7 Mei 2018.

Timelines of History.ws, *Timeline Ukraine*. Diakses dari <http://www.timelines.ws/countries/UKRAINE.HTML> pada 27 Maret 2017.

Unrepresented Nations and Peoples Organization, *Timeline: Escalation of The Crisis in Crimea*, <http://unpo.org/article/17122>. Diakses pada 5 Desember 2017.

World Atlas, *Ukraine History Timeline*. Diakses dari <http://www.worldatlas.com/webimage/countrys/europe/ukraine/uatimeln.htm> pada 21 Maret 2017.

Zverev, A. "Fighting Rages In Run-Up To Ukraine Ceasefire," *Reuters*, 2015, <http://www.reuters.com/article/us-ukraine-crisis-idUSKBN0LH14T20150213.ragesra>. Diakses pada 13 September 2017.